



Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Intan Nur Aini¹, Hesti Putri Setianingsih², Sita Awalunisah³, dan Durrotunnisa⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako

ABSTRAK. Masalah pada penelitian ini terletak pada perkembangan Bahasa anak. Pembelajaran berbahasa untuk anak usia dini diharapkan bisa diajarkan melalui kegiatan yang lebih menarik salah satunya dengan bernyanyi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di TK Negeri 2 Bolano Lambunu Desa Margapura. Adapun metode yang di gunakan yaitu metode kuantitatif dan subjek penelitian berjumlah 11 anak, yang terdiri dari 4 anak perempuan dan 7 anak laki-laki di kelompok. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan Pengujian Kemampuan Berbahasa Anak dalam penelitian ini ada tiga, yaitu aspek menyebutkan kosa kata, menjawab pertanyaan, dan menyusun kalimat sederhana. Sesuai hasil pengamatan pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan Bahasa, sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sangat baik (BSB) sekitar (33.33%), (48.49%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), (15.15%) pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada (3.03%) pada Kategori Belum Berkembang (BB). Dapat disimpulkan Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari metode bernyanyi terhadap perkembangan Bahasa anak usia dini.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi; Kemampuan Berbahasa; Anak Usia Dini

ABSTRACT. The problem in this study lies in the development of children's language. It is hoped that language learning for early childhood can be taught through more interesting activities, one of which is singing. This study aims to determine the effect of the singing method on the development of children's language in TK Negeri 2 Bolano Lambunu, Margapura Village. The subjects in this study were 11 children, consisting of 4 girls and 7 boys in the group. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study and discussion, it can be concluded that there are three aspects of children's language ability testing in this study, namely the aspects of mentioning vocabulary, answering questions, and composing simple sentences. According to the results of observations of the effect of the singing method on language development, most children are in the Very Good Development (BSB) category around (33.33%), (48.49%) in the Developing According to Expectations (BSH) category, (15.15%) in the Starting to Develop (MB) category, and there are (3.03%) in the Not Yet Developed (BB) category. This shows that there is an effect of the singing method on children's language development.

Keyword : Singing Method; Language Skills; Early Childhood

Copyright (c) 2025 Intan Nur Aini dkk.

✉ Corresponding author : Intan Nur Aini

Email Address : intannuraini13013@gmail.com

Received 23 Juni 2025, Accepted 24 Agustus 2025, Published 24 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia [1]. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pra sekolah yang diperuntukan bagi anak usia dini untuk bekal awal sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam pendidikan anak usia dini, kemampuan dasar anak diasah agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada masa ini, perkembangan otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga dibutuhkan bimbingan dan arahan dari orang dewasa yang memahami ilmu pendidikan dan pengajaran selain dari kedua orang tuanya di rumah [2].

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal dan informal. Setiap bentuk penyelenggaraan memiliki kekhasan tersendiri. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) atau RA dan lembaga sejenis. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur nonformal diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat sendiri, khususnya bagi anak-anak yang dengan keterbatasannya tidak terlayani di pendidikan formal (TK dan RA) [3]. Pendidikan di jalur informal dilakukan oleh keluarga atau lingkungan. Pendidikan informal bertujuan memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika dan kepribadian, estetika serta meningkatkan pengetahuan dan, ketrampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional [4].

Pendidikan anak usia dini memegang peranan sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Kemudian dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Permendikbud No. 137 Tahun 2014, Bab 1 Pasal 1 Butir 2 menyatakan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni [5].

Semua aspek tersebut memiliki standar pencapaian berbeda di setiap tahapan usianya dan berlangsung secara berkesinambungan, pencapaian di usia sebelumnya akan mempengaruhi pada tahapan usia setelahnya. Stimulasi pada seluruh aspek perkembangan anak perlu dilakukan karena merupakan salah satu kebutuhan dasar untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Stimulasi dapat dilakukan setiap hari secara efektif dan efisien baik oleh keluarga, maupun guru untuk merangsang semua sistem indera pada anak menggunakan beragam media sebagai sarana pembelajaran dengan prinsip bahwa aktivitas utama anak bermain sambil belajar [6].

Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan

perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain [7]. Perkembangan Bahasa anak dimulai dari Bahasa ibu yang biasa didengar dan dipahami oleh anak. Kemampuan Ibu untuk menstimulus anak dalam berbicara akan mempengaruhi perkembangan kemampuan Bahasa secara sintaktis dan pragmatis pada anak. Menurut Lubis dalam Zein & Puspita, bahasa memiliki peranan sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan yang lain (*tool of mind*) [8]. Bahasa mencerminkan pikiran seseorang, semakin berbakat mereka dalam berbicara, semakin cemerlang dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki dalam bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan, dimana dengan banyaknya kosakata yang dimiliki maka anak dapat berbicara dengan baik dan lancar [9].

Pembelajaran berbahasa untuk anak usia dini diharapkan bisa diajarkan melalui kegiatan yang lebih menarik salah satunya dengan bernyanyi. Bernyanyi merupakan salah satu metode yang paling disukai anak-anak dalam pembelajaran, karena cenderung aktif, ramai, riang, dan gembira Menurut Madyawati, bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat digemari anak karena dengan bernyanyi anak bebas mengekspresikan dirinya dengan kerasnya suara ataupun ketepatan kata-katanya [10]. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan bahasa anak dapat di stimulasi secara optimal. Selain itu dengan bernyanyi mungkin dapat menambah peningkatan kosa kaa sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal [11].

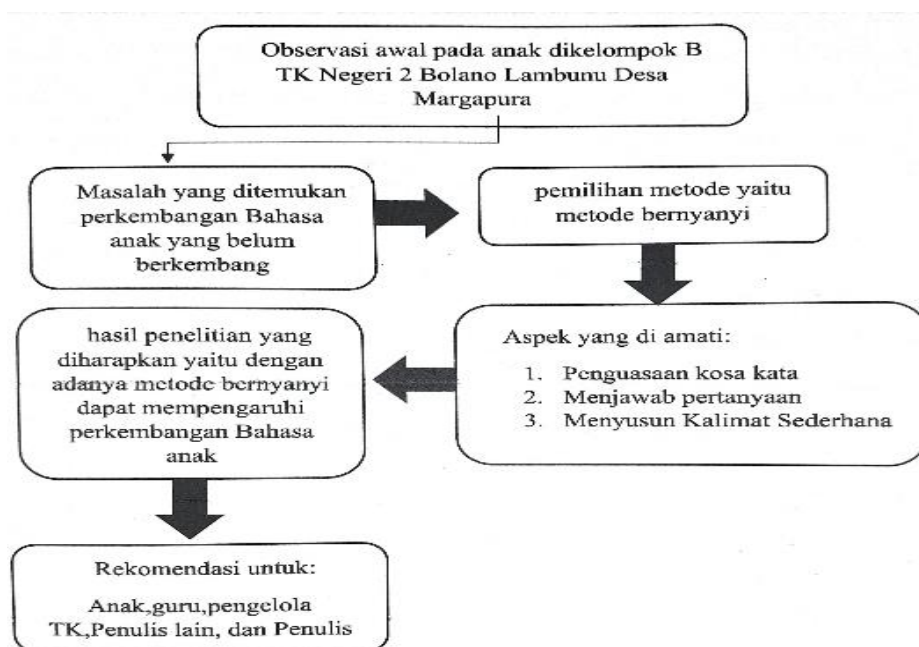
Metode Bernyanyi merupakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran bagi anak usia pra sekolah. Metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan unsur seni yang digemari oleh anak usia dini. Metode ini bukan termasuk metode baru dalam pembelajaran anak usia dini melainkan dengan menggunakan metode bernyanyi adalah sebuah metode alternatif dari sekian banyak metode yang dapat digunakan. Dengan Bernyanyi juga dapat memperluas kosa kata. Bernyanyi memungkinkan anak-anak mendengar dan menghafal kosa kata serta mendorong mereka untuk mengekspresikan dan mengucapkannya. Singkatnya, bernyanyi itu menyenangkan, membantu mengatasi kecemasan, mengekspresikan emosi, meningkatkan rasa percaya diri anak, menunjang daya ingat anak, mengembangkan daya pikir dan motorik anak, memperkaya kosa kata dan Bahasa [12].

Berdasarkan observasi awal di Kelompok B TK Negeri 2 Bolano Lambunu Desa Margapura, calon peneliti menemukan beberapa masalah perkembangan Bahasa anak yang belum berkembang sesuai harapan, seperti penguasaan kosa kata, menjawab pertanyaan dari guru, dan menyebutkan kalimat sederhana. Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi solusi permasalahan tersebut misalnya model pembelajaran inofatif, metode maupun kegiatan yang beragam, media maupun alat permainan edukatif yang mempunyai, sarana prasarana yang kondusif, maupun pola asuh yang diberikan oleh lingkungan keluarga. Dari beberapa faktor solusi tadi calon peneliti tertarik untuk menguji cobakan metode bernyanyi yang diharapkan menjadi penyelesaian masalah perkembangan Bahasa anak yang belum berkembang sesuai harapan. Berdasarkan uraian di atas, calon peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lagu

Terhadap Perkembangan Bahasa anak Di Kelompok B Tk Negeri 2 Bolano Lambunu Desa Margapura.

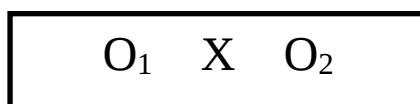
METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitin secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya berbentuk angka atau bilangan dan analisis data yang digunakan bersifat stastistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian ekperimenta, yaitu mencoba sesuatu untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan. Peneliti juga ingin mengetahui pengaruh sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Selain itu. Peneliti mengamati kemampuan berbahasa anak dan melakukan kegiatan metode bernyanyi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Untuk rancangan penelitian ini terdapat dua perlakuan yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yaitu dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah menurut Sugiyono, adalah one-group pretest-posttest design [13]. Desainnya sebagai berikut:



Gambar 2. Desain penelitian

Keterangan:

O_1 = Pretest/pengamatan kemampuan berbahasa sebelum diberikan perlakuan

X = Treatment/perlakuan

O_2 = Posttest/pengamatan kemampuan berbahasa sesudah diberikan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan bahasa anak. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Negeri 2 Bolano Lambunu Desa Margapura. Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti dari bulan februari 2025 sampai dengan bulan Maret 2025. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu anak di Kelompok B1 yang berjumlah 11 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 4 anak perempuan, guru kelas di kelompok B1 atas nama Rahmawati. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan Bahasa anak. Ada tiga aspek yang menjadi perhatian utama, yaitu: 1) menyebutkan kosa kata, 2) menjawab pertanyaan, 3) menyusun kalimat sederhana.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai sarana belajar pada peserta didik sehingga kegiatan menjadi menyenangkan dan membahagiakan. Seperti yang dijelaskan oleh “Vygotsky Bernyanyi sering melibatkan interaksi antara anak dan orang dewasa (guru atau orang tua) atau anak dengan anak lain. Melalui lagu-lagu, anak belajar kosakata baru, pengucapan, dan pola bahasa dengan bantuan orang yang lebih terampil” [14]. Metode bernyanyi adalah kegiatan dengan bunyi suara yang berirama [15]. Bernyanyi membantu anak mencerna dan mengucapkan kata-kata dalam lirik [16]. Bernyanyi merupakan kegiatan yang wajib disertakan dalam semua kegiatan pembelajaran anak usia dini. Nyatanya, bernyanyi seolah menjadi aktivitas yang perlu dilakukan setiap hari. Bernyanyi membantu anak mencerna dan mengucapkan kata-kata dalam lirik. Anak tidak hanya memiliki hafalan lirik lagu yang kuat, namun juga dapat berpikir kritis. Saat bernyanyi, anak bisa bertingkah sesukanya dan mengucapkan kata-kata apa pun yang disukainya dalam lagu yang dinyanyikannya. Fadillah mengemukakan: “Bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Bernyanyi memiliki manfaat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses pendidikan, diantaranya: bernyanyi membuat anak senang dan bernyanyi dapat membantu daya ingat anak. Ketika anak merasa senang, maka materi yang disampaikan oleh guru akan mudah tercerna oleh otak anak sehingga anak akan mudah untuk menghafal ataupun mengingat materi yang disampaikan oleh gurunya. Berdasarkan hal tersebut maka sangat penting dalam proses pembelajaran untuk memberikan suatu metode pembelajaran yang sangat menyenangkan” [17].

Metode bernyanyi menurut Hanipudin ialah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi peserta didik dengan menyanyikan lagu yang sesuai dengan materi pelajaran. Bernyanyi atau mendengarkan suara musik adalah kebutuhan alami individu. Melalui menyanyi dan musik, kemampuan mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya [18]. Dengan metode bernyanyi, menjadikan suasana proses pembelajaran menyenangkan yang akhirnya menimbulkan semangat belajar anak, dan anak dapat dengan mudah menerima pelajaran [19]. Sedangkan menurut Ballianie et al., metode belajar bernyanyi adalah sebuah pendekatan pembelajaran di mana syair-syair dinyanyikan untuk memfasilitasi pemahaman materi oleh siswa. Umumnya, syair-syair tersebut dipilih secara cermat oleh pendidik untuk sesuai dengan materi yang akan

diajarkan. Anak-anak cenderung menyukai menyanyi dan dapat meningkatkan semangat belajar mereka di lingkungan sekolah jika mereka dapat menyanyikan lagu-lagu dengan menirukan suara guru di depan kelas bersama-sama dengan teman-teman mereka

Perkembangan bahasa adalah suatu proses perkembangan pada anak yang mencakup aspek reseptif dan ekspresif. Aspek bahasa reseptif adalah kemampuan untuk mengerti apa yang dilihat dan apa yang didengar. Bahasa ekspresif adalah kemampuan berkomunikasi secara simbolik baik visual maupun auditorik [20]. Setelah dilahirkan, anak akan menghabiskan waktu untuk mendengarkan suara ibu atau orang-orang sekitar secara cermat, merekam segala macam informasi tentang bahasa, sekalipun otak bayi belum sepenuhnya mengerti atau mengontrol organ tubuh yang berfungsi untuk bersuara. Dengan kata lain, bayi memang belum dapat berbicara, namun memiliki banyak cara untuk berkomunikasi atau 'berbicara' dengan orang disekitar sebelum mengucapkan kata-kata [21]. Dadan, mengungkapkan bahwa kemampuan berbahasa tidak ditunjukkan oleh kemampuan membaca saja tetapi juga kemampuan lain seperti penguasaan kosakata pemahaman dan kemampuan berkomunikasi [22].

Rikeriwayanti mengemukakan bahwa bahasa mencakup komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain [7]. Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak yang memiliki perkembangan bahasa yang baik, maka kelak anak akan mampu bersosialisasi dengan orang lain dan anak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Pada usia dini, anak masih memiliki kelekatan dengan orang-orang yang dekat dengannya, misalnya ibu atau pun pengasuhnya.

Aspek Kosakata merupakan salah satu materi pembelajaran Bahasa yang menempati peran sangat penting sebagai dasar anak untuk menguasai bahasa. Penguasaan kosakata memengaruhi cara berpikir dan kreativitas anak dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang anak dalam berbahasa. Kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki dapat membantu anak dalam menyerap berbagai informasi yang disampaikan para pengajar atau dari berbagai sumber belajar lainnya. Penguasaan kosakata yang baik sangat memengaruhi kemampuan anak dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Perbendaharaan kata yang cukup memudahkan anak mengungkapkan segala pendapat, gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain yang tampak dalam empat kompetensi berbahasa, yakni membaca, menyimak, berbicara, dan menulis [1].

Selanjutnya Aspek menjawab pertanyaan. Dalam hal ini anak memiliki pendapat yang berbeda-beda, untuk penelitian yang telah dilaksanakan tiga aspek untuk mengatur sejauh mana tingkat kemampuan berbahasa anak melalui penerapan metode bernyanyi yang sesuai dengan harapan. Aspek tersebut adalah menjawab pertanyaan, apabila anak tersebut mampu menjawab 4 pertanyaan sesuai dengan lagu, maka masuk

dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), jika anak mampu menjawab 3-4 pertanyaan, maka anak tersebut masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), Jika anak mampu menjawab 1-2 pertanyaan, maka anak tersebut masuk dalam kategori mulai berkembang (MB), dan jika anak tersebut belum menjawab pertanyaan, maka anak tersebut masuk dalam kategori belum berkembang (BB). Hal ini sesuai teori munandar mengatakan bahwa bertanya dapat diartikan sebagai keinginan mencari informasi yang belum diketahui, sehingga bertanya merupakan proses meminta keterangan atau penjelasan untuk mendapatkan informasi yang belum diketahui dalam pembelajaran yang sedang berlangsung [23].

Selanjutnya aspek menyusun kalimat sederhana perkembangan Bahasa anak yang digambarkan dari aspek menyusun kalimat sederhana, setelah menggunakan metode bernyanyi, ternyata mengalami peningkatan, Gambaran perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 dari 11 anak yang menjadi subyek peneliti, pada perkembangan Bahasa anak dalam aspek menyusun kalimat sederhana terdapat 3 anak (27,27%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu anak yang mampu menyusun kalimat sederhana lebih dari 3 kalimat, ada 5 anak (45,46%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak mampu menyusun kalimat sederhana lebih dari 2-3 kalimat, ada 2 anak (18,18%) dalam kategori Mulai berkembang (MB) yaitu anak mampu menyusun kalimat sederhana lebih dari 1-2 kata, dan ada 1 anak (9,09%) dalam kategori belum berkembang (BB) yaitu anak belum bisa menyusun kalimat sederhana [24].

Penelitian ini akan menyajikan hasil pengamatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dari hasil pengamatan yang diperoleh peneliti di lapangan sebelum di berikan perlakuan berupa Metode Bernyanyi, Hasilnya dapat dilihat pada tabel Rekapitulasi Hasil Pengamatan Sebelum Diberikan Perlakuan.

Tabel 1. Rekapitulasi Pengamatan Sebelum perlakuan
Aspek yang Diamati

kategori	Menyebutkan Kosa kata		Menjawab Pertanyaan		Menyusun kalimat sederhana		Rata-rata (%)
	F	%	F	%	F	%	
BSB	0	0	0	0	0	0	0
BSH	1	9,09	1	9,09	2	18,18	12,12
MB	6	54,55	3	27,27	6	54,55	45,46
BB	4	36,36	7	63,64	3	27,27	42,42
JUMLAH	11	100	11	100	11	100	100

Dapat dilihat rekapitulasi data pengamatan sebelum perlakuan berupa metode bernyanyi, tidak terdapat anak dalam kategori BSB, terdapat (12,12%) anak dalam kategori BSH, terdapat (45,46%) anak dalam ketegori MB, dan terdapat (42,42%) anak dalam kategori BB. Kemudian hasil Pengamatan sesudah menggunakan metode bernyanyi, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan anak berbahasa dengan melakukan metode bernyanyi. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh guru dikelompok B TK Negeri 2 Bolano Lambunu Desa Margapura. Hasilnya dapat dilihat pada tabel Rekapitulasi Hasil Pengamatan Sesudah Diberikan Perlakuan.

Tabel 2. Rekapitulasi Pengamatan Sesudah perlakuan

kategori	Aspek yang Diamati						Rata-rata (%)
	Menyebutkan Kosa kata		Menjawab Pertanyaan		Menyusun kalimat sederhana		
	F	%	F	%	F	%	
BSB	3	27,27	5	45,46	3	27,27	33,33
BSH	6	54,55	5	45,46	5	45,46	48,49
MB	2	18,18	1	9,09	2	18,18	15,15
BB	0	0	0	0	1	9,09	3,03
JUMLAH	11	100	11	100	11	100	100

Sesuai dengan Tabel dapat dilihat rekapitulasi data pengamatan sesudah perlakuan berupa metode bernyanyi, terdapat (33,33%) anak dalam kategori BSB, terdapat (48,49%) anak dalam kategori MB, dan terdapat (15,15%) anak dalam kategori BB.

Tabel 3. Rekapitulasi Pengamatan Sebelum dan Sesudah diberikan perlakuan pada perkembangan Bahasa

Kategori	Sebelum diberikan perlakuan							Sesudah diberikan perlakuan						
	Menyebutkan kosa kata		Menjawab pertanyaan		Menyusun Kalimat sederhana		Rata-rata	Menyebutkan kosa kata		Menjawab pertanyaan		Menyusun Kalimat sederhana		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	%	F	%	F	%	F	%	%
(BSB)	0	0	0	0	0	0	0	3	27,27	5	45,46	3	27,27	33,33
(BSH)	1	9,09	1	9,09	2	18,18	12,12	6	54,55	5	45,46	5	45,46	48,49
(MB)	6	54,55	3	27,27	6	54,55	45,46	2	18,18	1	9,09	2	18,18	15,15
(BB)	4	36,36	7	63,64	3	27,27	42,42	0	0	0	0	1	9,09	3,03
Jumlah	11	100	11	100	11	100	100	11	100	11	100	11	100	100

Sesuai tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi pengamatan perkembangan Bahasa anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa metode bernyanyi, dari aspek menyebutkan kosa kata, untuk kategori BSB dari 0% menjadi 27,27%, kategori BSH dari 9,09% menjadi 54,55%, kategori MB dari 54,55% menjadi 18,18%, dan kategori BB dari 36,36% menjadi 0%. Sedangkan, aspek kedua yaitu menjawab pertanyaan, untuk kategori BSB dari 0% menjadi 45,46%, kategori BSH dari 9,09% menjadi 45,46%, untuk kategori MB dari 27,27% menjadi 9,09%, dan untuk kategori BB dari 63,64% menjadi 0%. Aspek terakhir adalah menyusun kalimat sederhana, untuk kategori BSB dari 0% menjadi 27,27%, kategori BSH dari 18,18% menjadi 45,46%, kategori MB dari 54,55% menjadi 18,18%, dan kategori BB dari 27,27% menjadi 9,09%. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa perkembangan Bahasa anak sebelum dan sesudah di terapkan metode bernyanyi terdapat perubahan signifikan.

KESIMPULAN

TK Negeri 2 Bolano Lambunu Desa Margapura dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dalam mengembangkan Bahasa anak sudah cukup baik. berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan, sebagai berikut: Penerapan metode bernyanyi di kelompok B TK Negeri 2 Bolano Lambunu Desa Margapura terdiri dari beberapa tahapan persiapan yaitu: (1) penyusunan lagu sesuai

tema pembelajaran, (2) menyiapkan audio yang akan digunakan pada saat bernyanyi, (3) guru mendengarkan lagu kepada anak sebelum menyanyikannya Bersama, dan yang terakhir (4) melakukan tanya jawab. Perkembangan Bahasa anak di kelompok B TK Negeri 2 Bolano Lambunu Desa Margapura, sebelumnya masih kurang efektif sehingga kemampuan berbahasa anak belum berkembang sesuai harapan. Namun ketika metode bernyanyi dilakukan secara teratur dan berulang-ulang kemampuan berbahasa anak sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 4.9 Rekapitulasi Pengamatan Sebelum dan Sesudah diberikan perlakuan pada perkembangan Bahasa, dari aspek menyebutkan kosa kata, untuk kategori BSB dari 0% menjadi 27,27%, kategori BSH dari 9,09% menjadi 54,55%, kategori MB dari 54,55% menjadi 18,18%, dan kategori BB dari 36,36% menjadi 0%. Sedangkan, aspek kedua yaitu menjawab pertanyaan, untuk kategori BSB dari 0% menjadi 45,46%, kategori BSH dari 9,09% menjadi 45,46%, untuk kategori MB dari 27,27% menjadi 9,09%, dan untuk kategori BB dari 63,64% menjadi 0%. Aspek terakhir adalah menyusun kalimat sederhana, untuk kategori BSB dari 0% menjadi 27,27%, kategori BSH dari 18,18% menjadi 45,46%, kategori MB dari 54,55% menjadi 18,18%, dan kategori BB dari 27,27% menjadi 9,09%. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa perkembangan Bahasa anak sebelum dan sesudah di terapkan metode bernyanyi terdapat perubahan signifikan. Ada pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan Bahasa anak di kelompok B TK Negeri 2 Bolano Lambunu Desa Margapura. Hal ini terlihat dari Tabel 4.12 Uji-t (Paired Samples Test) dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar -7.946 pada uji-t tanda plus minus tidak diperhatikan dan untuk t-tabel df 10 sebesar 2.22814 sehingga nilai t-hitung > t-tabel ($7.946 > 2.22814$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan Bahasa anak di Kelompok B TK Negeri 2 Bolano Lambunu Desa Margapura. Berdasarkan perbandingan diketahui nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sesuai dengan dasar kemampuan keputusan dalam paired sample t test, maka dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap perkembangan Bahasa anak di Kelompok B TK Negeri 2 Bolano Lambunu Desa Margapura.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian ini, khususnya kepada guru-guru di TK Kasih Bunda Minti Makmur yang telah bersedia berkolaborasi dan memberikan waktu serta perhatian untuk pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para ahli yang telah memberikan masukan berharga dalam merancang instrumen penelitian ini.

REFERENSI

- [1] W. Kurniawati and D. Karsana, "Aspek Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia oleh Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan," *Ranah J. Kaji. Bhs.*, vol. 9, no. 2, p. 286, Dec. 2020, doi: 10.26499/rnh.v9i2.2977.

- [2] P. R. E. Patria and Z. Zulkarnaen, "Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 4199–4208, Aug. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4515.
- [3] Z. Zulkhaider and Z. Mubarak, "Hakikat Pendidikan Karakter Kemandirian bagi Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam," *Da'watuna J. Commun. Islam. Broadcast.*, vol. 1, no. 2, pp. 128–141, Sep. 2021, doi: 10.47467/dawatuna.v1i2.562.
- [4] R. N. Yusuf, N. S. T. A. Al Khoeri, G. S. Herdiyanti, and E. D. Nuraeni, "Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak," *Plamboyan Edu*, vol. 1, no. 1, pp. 37–44, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320>
- [5] W. Meilin Saputri, H. Machmud, L. Anhusadar, Z. Mustang, and N. Hasana Safei, "Kesenian Khabanti: Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 247–258, Sep. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.181.
- [6] L. Syamsiyah and D. Diana, "Efektivitas Media Fuzzy Felt untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 2700–2710, Jan. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1421.
- [7] H. Friantary, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini," *Zuriah J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, p. 127, Dec. 2020, doi: 10.29240/zuriah.v1i2.2100.
- [8] R. Zein and V. Puspita, "Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1199–1208, Oct. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.581.
- [9] E. A. Pratiwi, M. Mulianingsih, F. Romadonika, and S. Supriyadi, "Upaya Peningkatan Perkembangan Bahasa melalui Metode Role Play bagi Anak Tunagrahita di SLBN Pembina Mataram," *ADMA J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 117–124, Jul. 2021, doi: 10.30812/adma.v2i1.1264.
- [10] D. R. Tanjung and I. Dahnial, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Ris. dan Inov. Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 994–1003, Aug. 2024, doi: 10.51574/jrip.v4i2.1874.
- [11] S. Suryaningsih, "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Melati II Madiun Tahun Ajaran 2015/2016," *Semin. Nas. Ilmu Pendidik. UNS 2015*, pp. 132–135, 2015, doi: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7536>.
- [12] L. Safitri and N. Munafiah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 1, pp. 2171–75, 2024, doi: 10.31004/jptam.v8i1.12720.
- [13] S. Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif: (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung, 2020. [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1324393>
- [14] I. Royanah and I. Lamhatin, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bernyanyi dengan Media Audio Visual," *J. Pendidik. dan Pengemb. Guru*, vol. 1, no. 2, pp. 293–315, 2024, [Online]. Available: <https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg/article/view/126>
- [15] S. Nelwati and H. K. Rahman, "Analisis Teori Kognitif Jean Piaget Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *J. Ris. Pendidik. Dasar dan Karakter*, vol. 4, no. 1, pp. 13–22, 2022, [Online]. Available: <https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/view/70>
- [16] R. Yulia *et al.*, "Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini," *Golden Age J.*

- Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 53–60, 2021, doi: 10.29313/ga:jpaud.v5i1.8437.
- [17] M. Firdaus and E. Muryanti, “Games Edukasi Bahasa Inggris untuk Pengembangan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 2, pp. 1216–1227, 2020, doi: 10.31004/jptam.v4i2.588.
 - [18] B. Iskandar, H. Hashipah, and V. S. Zulaeha, “Integrasi Lingkungan dalam Pembelajaran Matematika: Studi Literatur Pembelajaran Konstektual Berbasis Lingkungan bagi Anak Usia Dini,” *J. PAUD AGAPEDIA*, vol. 8, no. 2, pp. 243–252, Dec. 2024, doi: 10.17509/jpa.v8i2.78851.
 - [19] A. D. V. Cahyaninati and N. C. Prystiananta, “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Al-Hidayah Summersari Jember,” *JECIE (Journal Early Child. Incl. Educ.)*, vol. 3, no. 1, pp. 35–41, 2019, doi: 10.31537/jecie.v3i1.483.
 - [20] P. Rahayu, “Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak,” *Al-Fathin J. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 2, no. 1, p. 47, Jul. 2019, doi: 10.32332/al-fathin.v2i2.1423.
 - [21] K. H. Heryani, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *J. Penelit. Sos. dan Keagamaan*, vol. 10, no. 1, pp. 75–94, 2020.
 - [22] Suhartining, Winda Fauzia, and Ramadha Tsulatsi Hajar, “Perkembangan Bahasa Aud Dan Praktek Permainan Bahasa Anak,” *AT-THUFULY J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 98–103, May 2022, doi: 10.37812/atthufuly.v2i2.584.
 - [23] A. R. Nisa, P. Patonah, Y. Prihatiningrum, and R. Rohita, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan pada Aspek Kesadaran Diri Anak,” *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 4, no. 1, p. 1, Aug. 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v4i1.696.
 - [24] Bambang Eko Hari Cahyono and Diah Ayu Sawitri, “Pemerolehan Aspek Leksikon dan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia: Sebuah Studi Kasus Anak Naya di Ponorogo,” *J. Onoma Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, vol. 10, no. 3, pp. 3144–3162, Jul. 2024, doi: 10.30605/onoma.v10i3.4062.